



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

UNESA
PTNBH
#SATULANGKAHDIDEPAH

LAPORAN

TRACER STUDY-USER SURVEY

PROGRAM DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER & DOKTOR

2024



SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA DAN ALUMNI

DIREKTORAT KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

UNESA ALUMNI
AWARDS



LAPORAN TRACER STUDY
Universitas Negeri Surabaya

PROGRAM SARJANA
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
LULUSAN TAHUN 2023



PENYUSUN:
Tim Tracer Study
Universitas Negeri Surabaya

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIREKTORAT KEALUMNIAN & ALUMNI
SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI
DESEMBER 2024

HALAMAN PENGESAHAN

**TRACER STUDY
PRODI S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Menyetujui,
Koordinator Prodi S1 Pendidikan
Bahasa Inggris,



Dr. Himmawan Adi Nugroho, S.Pd., M.Pd.
NIP 197511172003121001

Surabaya, 31 Desember 2024
PIC Tracer Study Prodi,



Suvi Akhiriyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198102122005012001



Mengetahui,
Wakil Dekan I,



Didik Nurhadi, M.Pd., M.A., Ph.D.
NIP 197604212005011002

SAMBUTAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirohmannirohim, puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita semua. Aamiin.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unesa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Lompatan perubahan teknologi informasi berdampak pada seluruh sistem kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi.

Unesa mempunyai peran penting dalam menyiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, sehingga diperlukan adanya umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari alumni, masyarakat, dan *stakeholders*. Dengan demikian kegiatan *Tracer Study* mutlak dilakukan dan disisi lain menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Unesa. Melalui kegiatan *Tracer Study* ini diharapkan ada keterlibatan alumni dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan Unesa. Hal ini dikarenakan instrumen *Tracer Study* yang dikembangkan memuat indikator tentang pelayanan pembelajaran yang pernah dilalui alumni, profesi yang ditekuni alumni di dunia kerja. Informasi inilah menjadi umpan balik upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Unesa mendatang.

Terima kasih kepada Rektor Unesa, Wakil Rektor selingkung Unesa, Direktorat Kealumnian dan Alumni, PIC *Tracer Study* Unesa, para alumni, dan seluruh pengguna lulusan terkait. Semoga *Tracer Study* ini menjadi basis data dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan Unesa untuk peningkatan layanan kepada masyarakat, sehingga menjadikan Unesa Satu Langkah di Depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Rektor I
Bidang Pendidikan, Kealumnian dan
Alumni

KATA PENGANTAR



Penelusuran Alumni/*Tracer Study* Unesa merupakan salah satu bentuk survei alumni yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan perguruan tinggi. *Tracer study* dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan sasaran penelusuran alumni yang telah ditetapkan yaitu alumni/lulusan satu dan dua tahun setelah lulus. *Tracer study* dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari alumni mulai lulus sampai dengan penelusuran alumni dilakukan. Selain itu, *Tracer Study* juga bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi atau kampus ke industri dan dunia kerja (Iduka), situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai *database* alumni Unesa, juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan, baik intelektual, keterampilan/kompetensi, maupun akhlak dan kepribadiannya untuk diserap pasar kerja secara optimal. Buku pedoman ini disusun sebagai panduan pelaksanaan penelusuran alumni agar terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan Unesa ke depan.

Direktur Kealumnian & Alumni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Sambutan

Kata Pengantar

Halaman Pengesahan

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang – 1
- B. Tujuan – 2
- C. Manfaat – 2
- D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Gold Standard – 3

BAB II Profil Responden

- A. Respons Rate & Gold Standard – 5
- B. IPK – 6
- C. Status Alumni – 6
- D. Sumber Pembiayaan Kuliah – 7
- E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan) – 7
- F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja – 8
- G. Metode Pembelajaran – 8

BAB III Alumni Memasuki Dunia Kerja

- A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan – 10
- B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan – 10
- C. Masa Pencarian Kerja
(Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara) – 11

BAB IV Alumni Bekerja

- A. Masa Tunggu Alumni Bekerja – 14
- B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja – 14
- C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja – 15
- D. Tingkat Tempat Kerja Alumni – 16
- E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan – 17
- F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan – 17
- G. Profesi Kerja Alumni – 18

BAB V Alumni Melanjutkan Studi

- A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi – 19
- B. Sumber Biaya Studi Lanjut – 19

BAB VI Alumni Wiraswasta

- A. Masa Alumni Memulai Wirausaha – 21
- B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta – 21
- C. Posisi/Jabatan Wiraswasta – 22
- D. Bidang Usaha Alumni – 23

BAB VII Penutup

- A. Kesimpulan – 24
- B. Rekomendasi – 25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu "Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan". Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 "lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak" terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi Tracer Study Kemdikbudristek.

B. Tujuan

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada “Standar Emas/Gold Standard” sesuai dengan IKU 1 yaitu “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)”. Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;
- c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
- b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
- c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi alumni dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Data tempat kerja alumni;
- b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
- c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
- d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

C. Manfaat

a. Tracer Study

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga

- dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;
- 2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;
 - 3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;
 - 4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

b. User Survey

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Bagi Unesa, hasil *feedback/umpan balik* pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;
- 2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
- 3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas ‘Gold Standar’

Target “Standar Emas/*Gold Standard*” adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target “Standar Emas” yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2024:

Tabel 1. *Gold Standard Tracer Study Program Diploma & Sarjana*

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja ≤ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP ^(*) (berdasarkan lokasi PT) (setelah tanggal terbit ijazah)	95	80	10 ^(**)

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
	Alumni Berwiraswasta \leq 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP ^(*) (setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Melanjutkan Pendidikan \leq 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

Keterangan:

* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja

** Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.I.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristek. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah responden minimum	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ $n = \text{Jumlah responden minimum}$ $N = \text{Jumlah lulusan}$ $d = \text{galat (2,5\%)}$ Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.
Formula	$\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$ <ul style="list-style-type: none"> n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). k = konstanta bobot

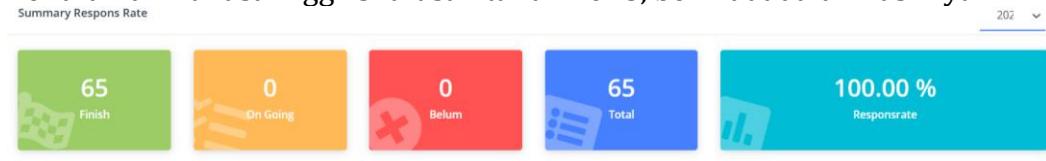
Gambar 2. Perhitungan Gold Standard & Responden Minimum

BAB II

PROFIL RESPONDEN

A. Respons Rate & Gold Standard

Terkait responsrate dari survey yang dilakukan pada alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris lulusan tahun 2023, berikut adalah hasilnya:



Berdasarkan data yang ditampilkan, survei tracer ini menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan tingkat respons mencapai 100%. Dari total 65 responden yang menjadi target, semuanya telah berhasil menyelesaikan survei tanpa ada satu pun yang belum memulai ataupun masih dalam proses pengisian. Tidak adanya responden yang berada dalam kategori "Belum" atau "On Going" menunjukkan bahwa pelaksanaan survei ini berjalan dengan sangat efektif dan efisien. Tingginya tingkat respons ini mencerminkan keberhasilan dalam strategi pengelolaan survei, baik dari segi komunikasi, pendistribusian survei, maupun tingkat partisipasi responden. Hasil ini juga dapat dijadikan acuan positif untuk pelaksanaan survei serupa di masa mendatang.

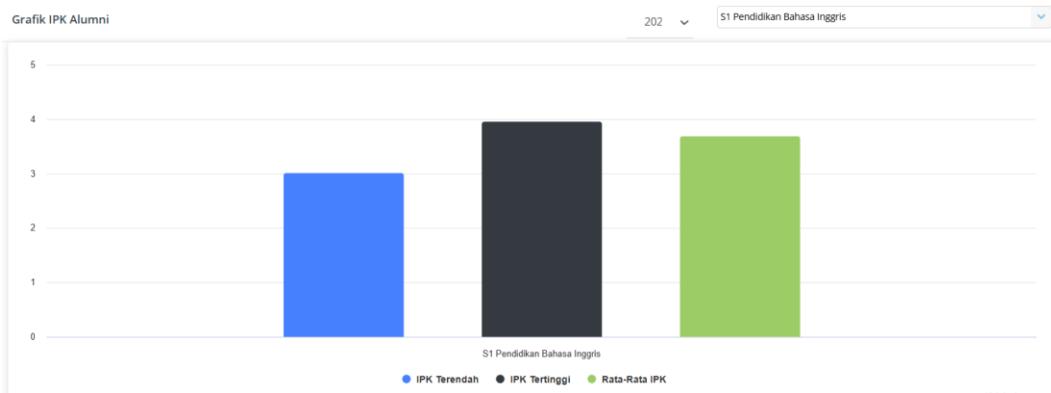
Terkait perolehan gold standar, berikut adalah data yang didapat



Hasil survei menunjukkan bahwa **Gold Standard**, yang mencakup kombinasi alumni yang bekerja, melanjutkan studi, dan menjadi wiraswasta, telah mencapai tingkat keberhasilan sebesar **91,23%**, terkait perhitungan berdasarkan konstanta, angka ini setara dengan **59,3 alumni**. Dari total peserta survei, sebanyak **75,85%** (setara 49,3 alumni) telah berhasil mendapatkan pekerjaan, **10,77%** (7 alumni) melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan **4,62%** (setara 3 alumni) memulai usaha sebagai wiraswasta. Tingginya angka ini mencerminkan kualitas pendidikan yang baik serta efektivitas institusi dalam mendukung alumni untuk meraih kesuksesan, baik di dunia kerja, akademik, maupun wirausaha. Hasil ini juga mengindikasikan kesiapan alumni dalam menghadapi tantangan setelah lulus serta dampak positif dari strategi pengembangan karier yang diterapkan.

B. IPK

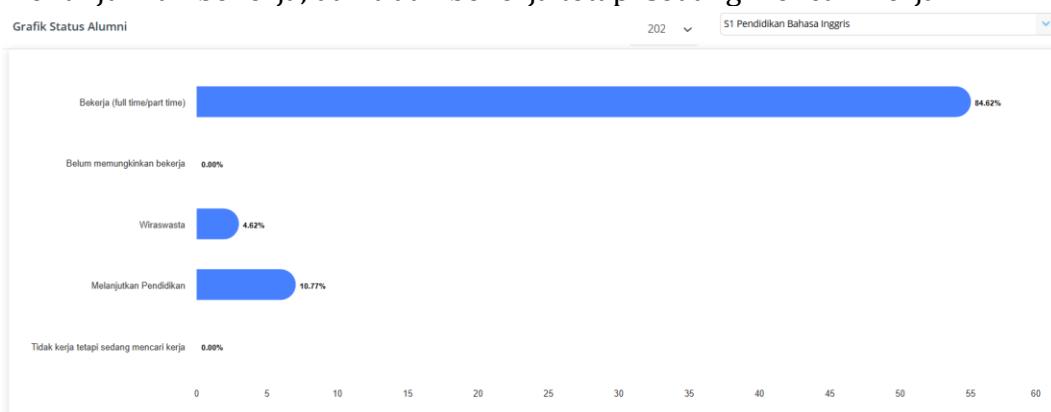
Grafik di bawah menunjukkan IPK Alumni lulusan tahun 2023 untuk program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Grafik ini menampilkan tiga indikator utama, yaitu IPK terendah, IPK tertinggi, dan rata-rata IPK alumni yang tergambar dalam bentuk batang berwarna berbeda.



Berdasarkan grafik, IPK terendah alumni untuk program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris adalah sekitar 3,0, sedangkan IPK tertinggi mencapai 3,95. Rata-rata IPK alumni berada di antara nilai tersebut, yaitu mendekati 3,67. Data ini mencerminkan bahwa mayoritas alumni memiliki prestasi akademik yang baik, dengan distribusi IPK yang cukup merata antara nilai terendah dan tertinggi. Hasil ini menunjukkan kualitas akademik yang stabil pada program studi ini, dengan banyaknya alumni yang mampu mencapai IPK yang tinggi.

C. Status Alumni

Berikut adalah grafik yang menunjukkan Status Alumni program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris untuk tahun 2023. Grafik ini menggambarkan distribusi status alumni dalam beberapa kategori, yaitu bekerja (full-time atau part-time), melanjutkan pendidikan, berwirausaha, belum menunjukkan bekerja, dan tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja.

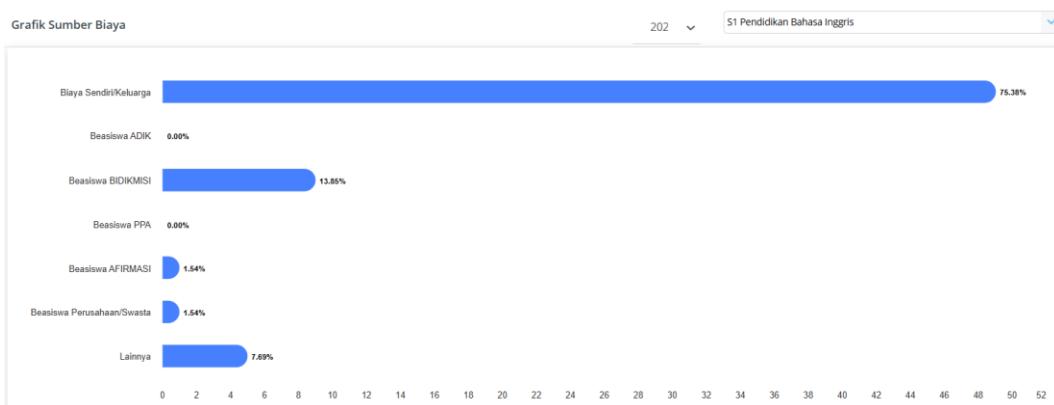


Mayoritas alumni, yaitu sebesar 84,62%, telah bekerja baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, menunjukkan tingkat serapan yang tinggi di dunia kerja. Sebanyak 10,77% alumni memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan 4,62% lainnya terjun ke

bidang wirausaha. Tidak ada alumni yang tercatat dalam kategori "tidak bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan" (0%) dan kategori "belum memungkinkan bekerja" (0%). Data ini mencerminkan keberhasilan lulusan program studi dalam beradaptasi dengan dunia kerja maupun pendidikan lanjutan, dengan tingkat pengangguran aktif yang sangat rendah.

D. Sumber Pembiayaan Kuliah

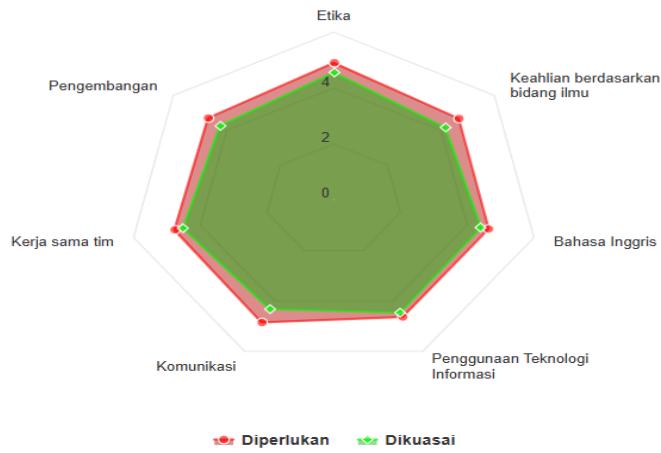
Grafik ini menggambarkan berbagai sumber pembiayaan pendidikan yang digunakan oleh alumni selama studi.



Mayoritas alumni, yaitu sebesar 75,38%, membiayai pendidikannya melalui biaya sendiri atau keluarga. Sebanyak 13,85% menerima bantuan dari program beasiswa BIDIKMISI. Sumber lainnya adalah beasiswa afirmasi dan beasiswa dari perusahaan atau swasta, yang masing-masing digunakan oleh 1,54% alumni. Selain itu, terdapat 7,69% alumni yang menggunakan sumber pembiayaan lain yang tidak disebutkan secara spesifik. Tidak ada yang melaporkan menggunakan beasiswa ADIK atau PPA (0%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni bergantung pada sumber pendanaan pribadi atau keluarga, dengan proporsi yang relatif kecil memanfaatkan bantuan beasiswa.

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)

Berikut adalah grafik radar yang menggambarkan Kompetensi Alumni program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris dalam aspek kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dibandingkan dengan kemampuan yang dikuasai oleh alumni. Grafik ini memberikan gambaran tentang kesenjangan atau kesesuaian antara kebutuhan dunia kerja dan kompetensi lulusan.



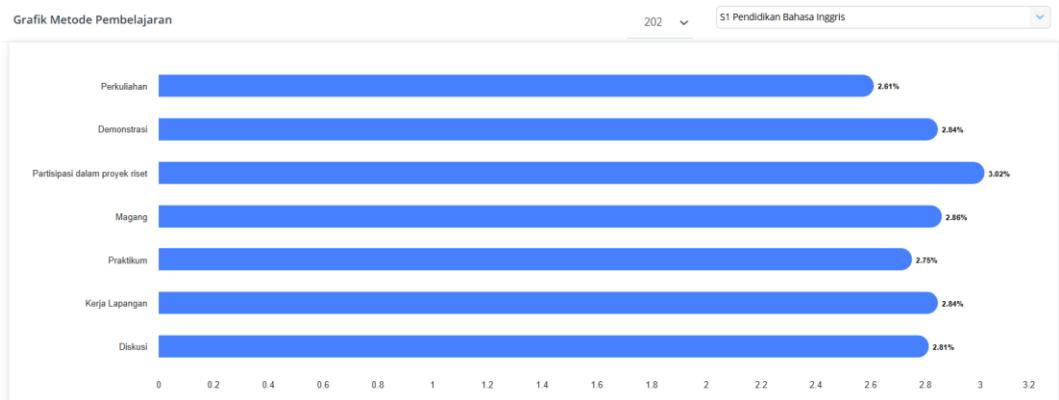
Grafik menunjukkan beberapa dimensi kompetensi, seperti etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu, bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerja sama tim, dan pengembangan. Secara umum, sebagian besar kompetensi yang dibutuhkan (ditandai dengan garis merah) oleh dunia kerja sudah sesuai dengan kompetensi yang dikuasai (ditandai dengan garis hijau) oleh alumni, dengan pola kedua garis yang hampir berimpit di semua aspek. Namun, terdapat sedikit kesenjangan dalam beberapa aspek, seperti komunikasi dan kerja sama tim, di mana kebutuhan sedikit lebih tinggi daripada kompetensi yang dikuasai. Grafik ini menunjukkan bahwa alumni memiliki kemampuan yang cukup memadai, tetapi perlu penguatan di beberapa aspek tertentu untuk memenuhi ekspektasi dunia kerja secara maksimal.

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja

Tidak tersedia data untuk bagian ini karena semua alumni yang dilacak telah memasuki dunia kerja atau melanjutkan Pendidikan sehingga tidak ada yang termasuk dalam kategori ini

G. Metode Pembelajaran

Grafik ini menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan dalam program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris saat aktif kuliah. Beberapa metode pembelajaran yang ditampilkan meliputi: perkuliahan, demonstrasi, partisipasi dalam proyek riset, magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi.



Setiap metode diukur berdasarkan tingkat efektivitas atau popularitasnya, dengan skor yang terlihat hampir seragam berkisar antara 2,81 hingga 3,02. Metode *partisipasi dalam proyek riset* memperoleh skor tertinggi sebesar 3,02, menunjukkan bahwa metode ini dianggap sedikit lebih efektif dibandingkan metode lainnya. Sementara itu, metode seperti *perkuliah* dan *diskusi* mendapatkan skor sedikit lebih rendah, yaitu sekitar 2,81-2,86, yang tetap menunjukkan penilaian positif secara keseluruhan.

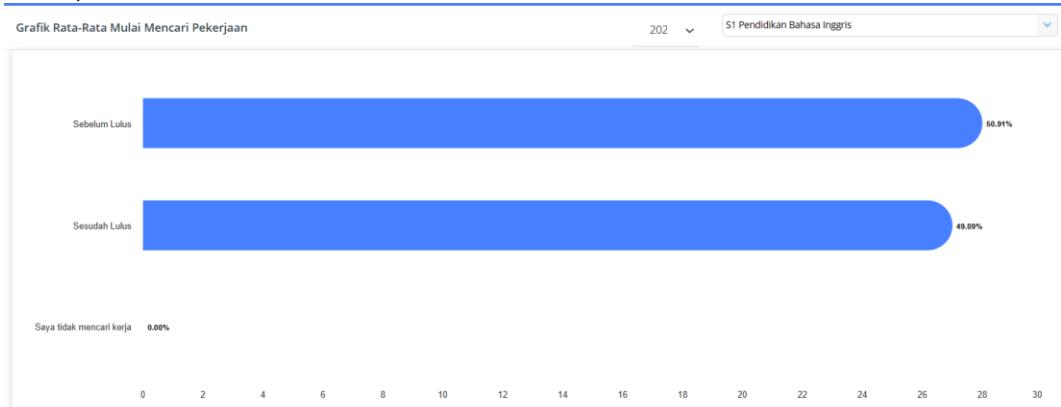
Grafik ini memberikan wawasan tentang preferensi atau persepsi dalam metode pembelajaran, mencerminkan upaya program studi dalam memberikan variasi pendekatan yang sesuai untuk kebutuhan akademik dan praktik alumni.

BAB III

ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan

Grafik ini menggambarkan rata-rata waktu alumni program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris lulusan tahun 2023 memulai pencarian pekerjaan. Data menunjukkan dua kategori utama, yaitu sebelum lulus dan setelah lulus, dengan persentase masing-masing sebesar 50,91% dan 49,09%.

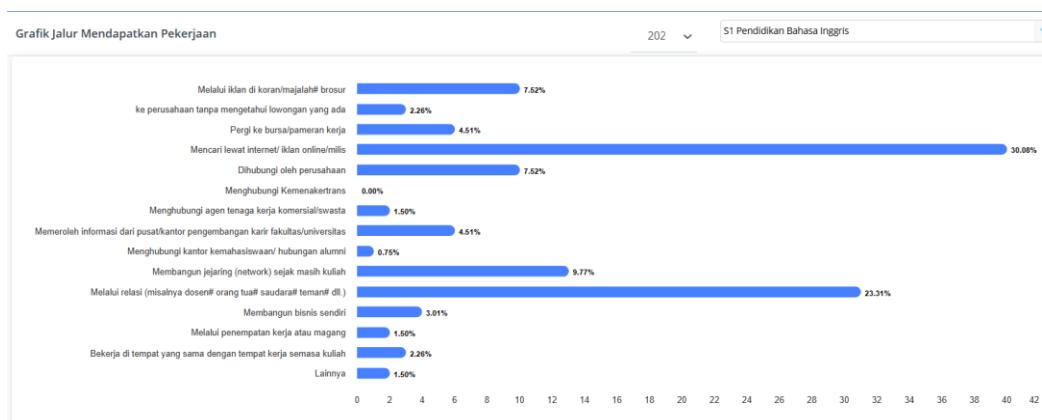


Sebagian besar alumni memulai mencari pekerjaan sebelum mereka menyelesaikan studi, meskipun selisihnya tidak signifikan dibandingkan dengan mereka yang mulai setelah lulus. Selain itu, tidak ada alumni yang memilih untuk tidak mencari pekerjaan, sebagaimana ditunjukkan oleh angka 0% pada kategori tersebut.

Grafik ini memberikan gambaran bahwa alumni di program studi ini cenderung proaktif dalam mempersiapkan karier mereka, baik sebelum maupun setelah kelulusan. Hal ini dapat mencerminkan kesadaran mereka terhadap pentingnya perencanaan karier di dunia kerja.

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan

Grafik ini menunjukkan jalur yang digunakan alumni program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris untuk mendapatkan pekerjaan. Terdapat berbagai metode yang diidentifikasi dengan persentase yang bervariasi



Metode paling umum adalah *mencari lewat internet/iklan online/milis*, yang digunakan oleh 30,08% responden, diikuti oleh *melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.)* sebesar 23,31%, dan *membangun jejaring (network) sejak masih kuliah* sebesar 9,77%. Beberapa metode lainnya seperti *melalui iklan di koran/majalah/brosur* dan *dihubungi oleh perusahaan* masing-masing mencatat persentase sebesar 7,52%.

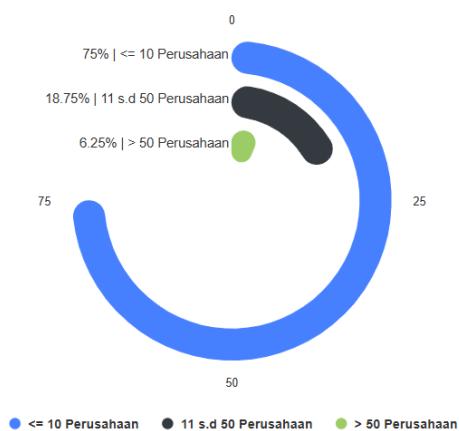
Metode dengan persentase lebih kecil termasuk *pergi ke bursa/pameran kerja* (4,51%), *memperoleh informasi dari pusat karir fakultas/universitas* (4,51%), *membangun bisnis sendiri* (3,01%), serta *bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah* (2,26%).

Data ini menunjukkan bahwa alumni cenderung mengandalkan teknologi dan jejaring sosial untuk mendapatkan pekerjaan, serta mengilustrasikan pentingnya relasi dan proaktivitas dalam membangun jaringan sejak dini. Jalur tradisional seperti iklan cetak tetap memiliki peran meskipun kurang signifikan.

C. Masa Pencarian Kerja (Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara)

Berikut adalah grafik lingkaran setengah (semi-donut chart) yang menggambarkan distribusi jumlah perusahaan yang dilamar oleh alumni. Grafik ini terbagi menjadi tiga kategori: (1) Grafik Jumlah Perusahaan yang Dilamar, (2) Grafik Jumlah Perusahaan Yang Merespon, dan (3) Grafik jumlah perusahaan yang mengundang wawancara

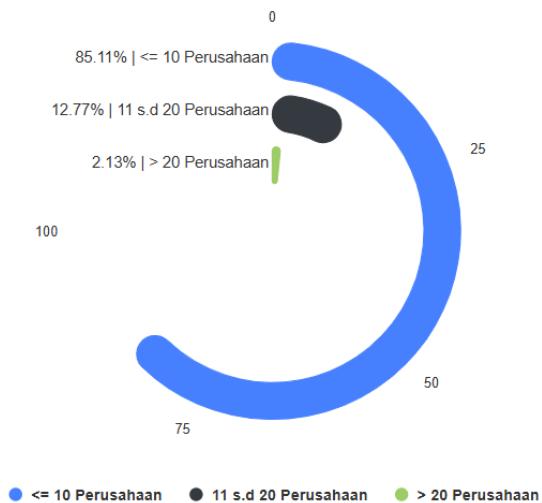
1. Grafik Jumlah Perusahaan yang Dilamar



Berdasarkan grafik, mayoritas alumni (75%) melamar ke **≤ 10 perusahaan**, menunjukkan bahwa sebagian besar alumni cenderung fokus pada sejumlah kecil perusahaan tertentu. Sebanyak 18,75% alumni melamar ke **11 hingga 50 perusahaan**, sementara hanya 6,25% alumni yang melamar ke lebih dari **50 perusahaan**. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memiliki strategi pencarian kerja yang lebih terarah dengan jumlah lamaran yang relatif terbatas, sementara hanya sedikit alumni yang memperluas pencarian kerja mereka ke banyak perusahaan. Strategi ini mungkin dipengaruhi oleh faktor seperti

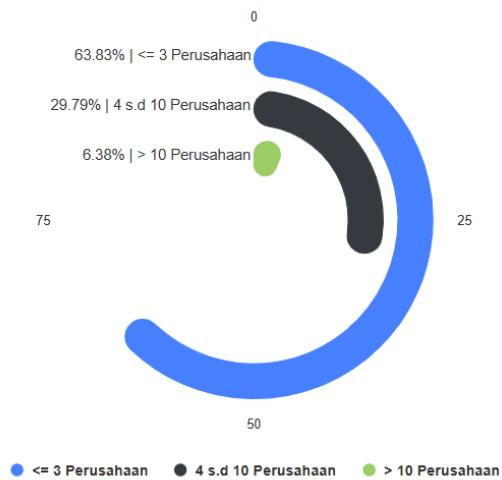
preferensi lokasi, bidang pekerjaan yang diminati, atau keyakinan akan peluang diterima.

2. Grafik Jumlah Perusahaan Yang Merespon



Grafik di atas menggambarkan distribusi jumlah perusahaan yang memberikan respons terhadap lamaran yang diajukan oleh alumni. Sebagian besar alumni, yaitu 85,11%, menerima tanggapan dari hingga 10 perusahaan, mencerminkan bahwa mayoritas lamaran alumni hanya mendapatkan respons dalam jumlah yang terbatas. Sementara itu, sebanyak 12,77% alumni mendapatkan respons dari 11 hingga 20 perusahaan, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil alumni yang berhasil menarik perhatian lebih banyak perusahaan. Hanya 2,13% alumni yang menerima respons dari lebih dari 20 perusahaan, yang menunjukkan bahwa sangat sedikit alumni yang berhasil mendapatkan tanggapan dari banyak perusahaan. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar alumni menghadapi tantangan dalam mendapatkan respons, yang mungkin disebabkan oleh tingginya tingkat persaingan, spesifikasi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan, atau strategi lamaran yang dilakukan.

3. Grafik jumlah perusahaan yang mengundang wawancara



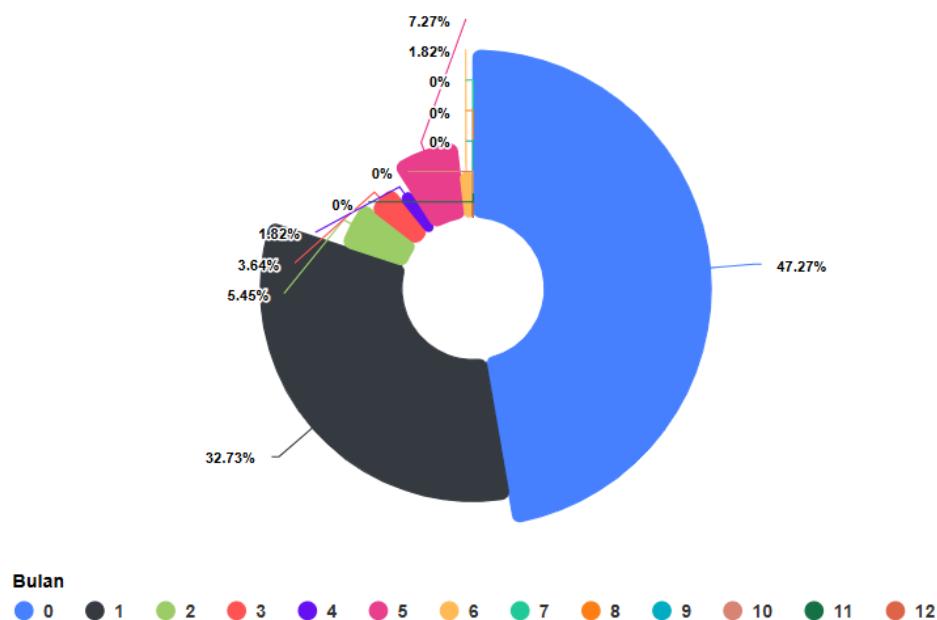
Grafik di atas menggambarkan distribusi jumlah perusahaan yang mengundang alumni untuk wawancara kerja. Mayoritas alumni, yaitu sebesar **63,83%**, hanya menerima undangan wawancara dari **≤ 3 perusahaan**, menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memiliki peluang wawancara yang terbatas. Sementara itu, sebanyak **29,79%** alumni diundang oleh **4 hingga 10 perusahaan**, mencerminkan bahwa hampir sepertiga alumni memiliki akses yang lebih luas ke peluang wawancara. Hanya **6,38%** alumni yang mendapatkan undangan dari lebih dari **10 perusahaan**, menunjukkan bahwa sangat sedikit alumni yang berhasil menarik minat banyak perusahaan. Data ini menunjukkan bahwa proses wawancara kerja bersifat selektif dan kompetitif, di mana sebagian besar alumni hanya memiliki sedikit peluang, sementara hanya sedikit yang berhasil mendapatkan akses ke peluang wawancara yang lebih banyak.

BAB IV

ALUMNI BEKERJA

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja

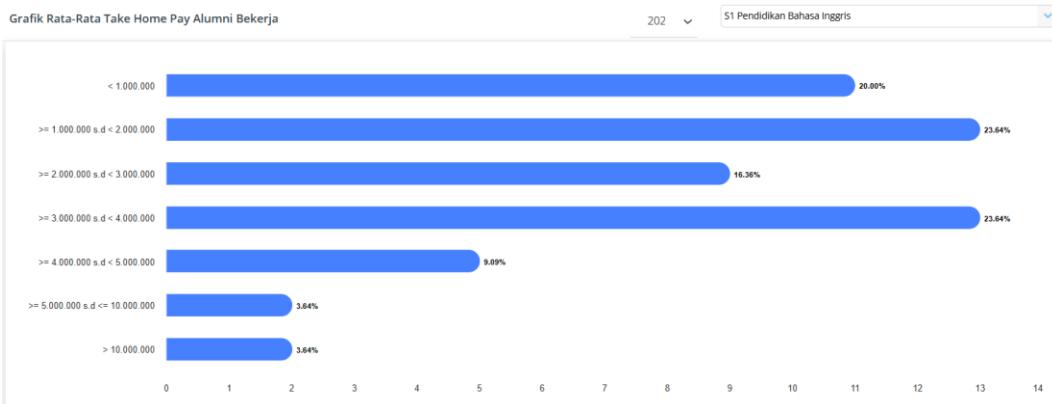
Grafik yang ditampilkan adalah diagram donat yang menggambarkan distribusi masa tunggu alumni sebelum mendapatkan pekerjaan, berdasarkan bulan. Setiap bagian dari diagram menunjukkan persentase alumni yang mendapatkan pekerjaan dalam bulan tertentu.



Mayoritas alumni (47,27%) mendapatkan pekerjaan pada bulan ke-0, yang berarti langsung setelah lulus atau bahkan sebelum lulus. Sebanyak 32,73% mendapatkan pekerjaan pada bulan ke-1. Setelah itu, distribusi menunjukkan penurunan signifikan, dengan hanya 7,27% pada bulan ke-3, 5,45% pada bulan ke-2, dan masing-masing 1,82% pada bulan ke-4 dan ke-5. Tidak ada alumni yang tercatat mendapatkan pekerjaan pada bulan ke-6 hingga ke-12, sebagaimana terlihat pada bagian diagram dengan nilai 0%. Grafik ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan dengan cepat setelah kelulusan.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja

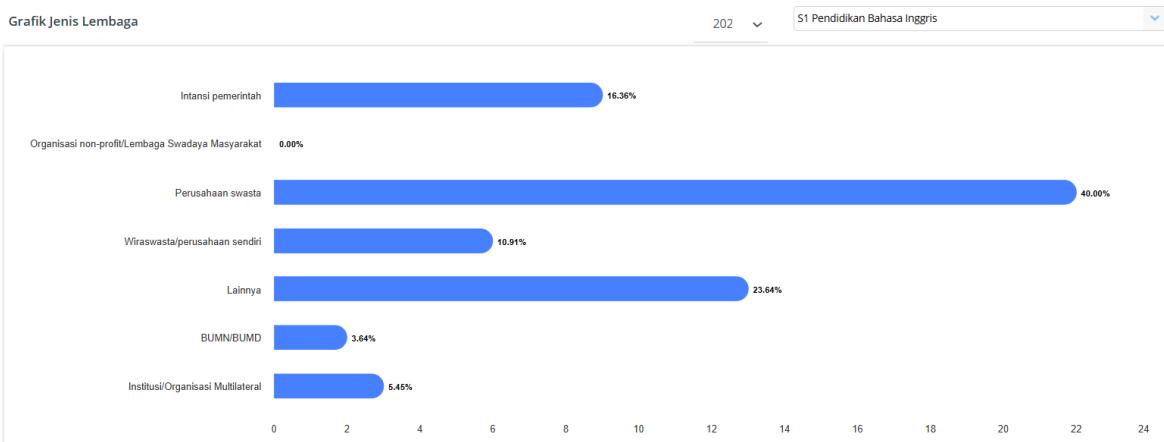
Grafik horizontal ini menggambarkan distribusi rata-rata take-home pay (gaji bersih) alumni program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang telah bekerja, berdasarkan kategori penghasilan



Data menunjukkan bahwa mayoritas alumni berada dalam kelompok penghasilan antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000 dan Rp4.000.000 hingga Rp5.000.000, masing-masing dengan persentase 23,64%. Sebanyak 20% alumni memiliki penghasilan kurang dari Rp1.000.000, sementara 16,36% berada di rentang Rp2.000.000 hingga Rp3.000.000. Alumni dengan penghasilan Rp3.000.000 hingga Rp4.000.000 tercatat sebesar 9,09%. Hanya sebagian kecil, masing-masing 3,64%, yang memperoleh penghasilan Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000 atau lebih dari Rp10.000.000. Grafik ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni berada dalam kelompok penghasilan menengah ke bawah.

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja

Grafik horizontal ini menunjukkan distribusi jenis lembaga tempat alumni program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris bekerja.

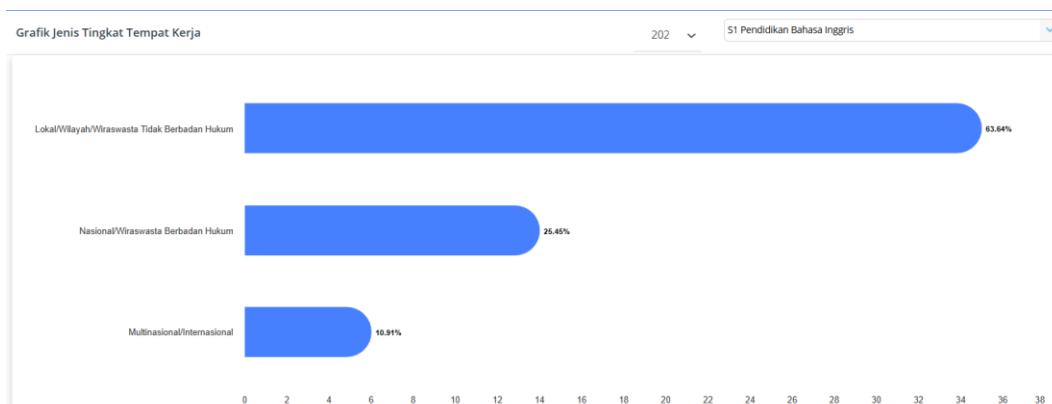


Sebagian besar alumni, sebesar 40%, bekerja di perusahaan swasta. Sebanyak 23,64% lainnya bekerja di kategori "Lainnya," yang bisa mencakup berbagai jenis lembaga di luar kategori yang tertera. Alumni yang bekerja di instansi pemerintah mencakup 16,36%, sementara 10,91% bekerja sebagai wirausaha atau mendirikan usaha sendiri. Hanya sebagian kecil yang bekerja di BUMN/BUMD (3,64%) atau di institusi/organisasi multilateral (5,45%). Tidak ada alumni yang tercatat

bekerja di organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat. Grafik ini memberikan gambaran bahwa perusahaan swasta menjadi pilihan utama bagi alumni, diikuti oleh berbagai jenis lembaga lainnya.

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni

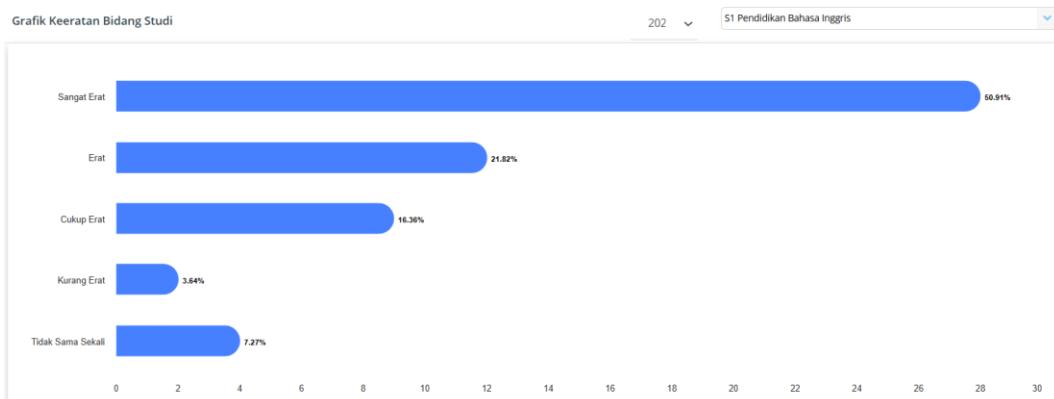
Grafik di bawah ini menunjukkan distribusi alumni program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris berdasarkan jenis tingkat tempat kerja mereka. Tempat kerja dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu Lokal/Wilayah/Wiraswasta Tidak Berbadan Hukum, Nasional/Wiraswasta Berbadan Hukum, dan Multinasional/Internasional.



Sebagian besar alumni, yaitu 63,64%, bekerja di tempat kerja dengan kategori Lokal/Wilayah/Wiraswasta Tidak Berbadan Hukum. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni cenderung bekerja di skala lokal atau wilayah, termasuk usaha wiraswasta kecil yang tidak berbadan hukum. Sementara itu, 25,45% alumni bekerja di tempat kerja dengan kategori Nasional/Wiraswasta Berbadan Hukum, mencerminkan bahwa hampir seperempat alumni bekerja di institusi atau perusahaan yang memiliki struktur legal formal di tingkat nasional. Hanya 10,91% alumni yang bekerja di tempat kerja dengan kategori Multinasional/Internasional, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil alumni yang berhasil masuk ke pasar kerja global atau perusahaan multinasional. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar alumni masih terfokus pada peluang kerja di tingkat lokal, dengan proporsi yang lebih kecil bekerja di lingkungan nasional atau internasional. Hal ini dapat mencerminkan preferensi lokasi kerja, kemampuan adaptasi dengan pasar kerja internasional, atau peluang yang tersedia di masing-masing kategori tempat kerja.

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Grafik di bawah menunjukkan tingkat keterkaitan antara bidang studi yang diambil oleh alumni program S1 Pendidikan Bahasa Inggris dengan pekerjaan mereka saat ini. Data ini memberikan gambaran seberapa relevan pendidikan formal mereka dengan dunia kerja yang mereka jalani.



Mayoritas alumni, yaitu 50,91%, menyatakan bahwa bidang studi mereka memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu, 21,82% alumni menilai hubungan tersebut sebagai erat, menunjukkan bahwa lebih dari 70% alumni merasa pendidikan mereka relevan dengan pekerjaan mereka. Sebanyak 16,36% alumni menilai hubungan tersebut cukup erat, yang mencerminkan bahwa sebagian alumni merasa ada relevansi meskipun tidak sepenuhnya signifikan. Sebaliknya, 3,64% alumni merasa bidang studi mereka memiliki kurang erat keterkaitan, sementara 7,27% alumni menyatakan bahwa bidang studi mereka tidak sama sekali berkaitan dengan pekerjaan mereka.

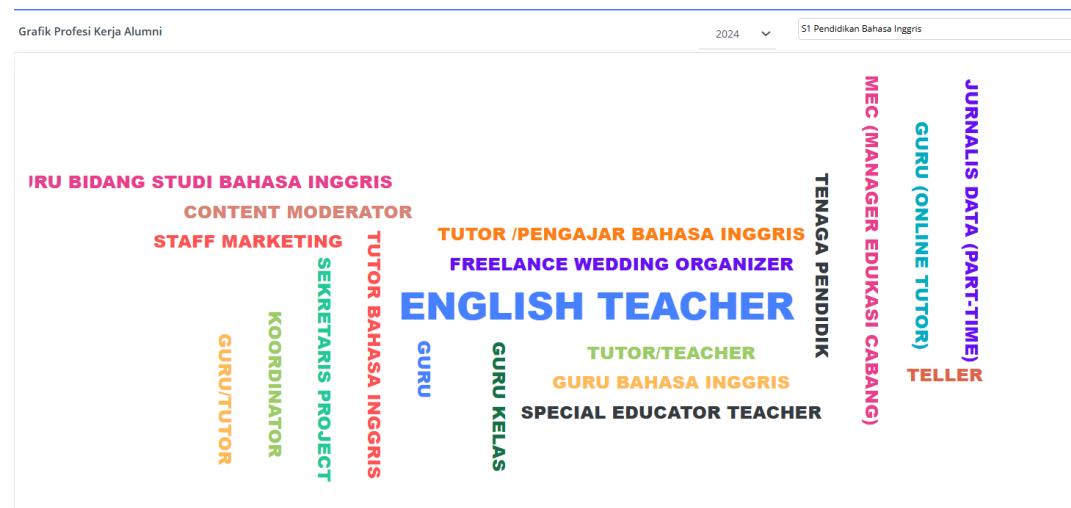
Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni program S1 Pendidikan Bahasa Inggris merasa bahwa pendidikan mereka sangat relevan dengan pekerjaan mereka, dengan tingkat keterkaitan yang signifikan di atas 70%. Namun, terdapat sebagian kecil alumni yang merasa pendidikan mereka kurang atau tidak relevan sama sekali, yang bisa menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan keterhubungan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan dunia kerja.

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan



Grafik tersebut menunjukkan kesesuaian antara tingkat pendidikan dan pekerjaan bagi lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Mayoritas responden, yaitu 63,64%, bekerja di bidang yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Sebagian kecil, sekitar 12,73%, menempati posisi yang membutuhkan tingkat pendidikan lebih tinggi, sementara 3,64% bekerja di pekerjaan dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Tidak ada responden yang bekerja di bidang yang tidak memerlukan pendidikan tinggi. Data ini mengindikasikan bahwa lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris umumnya dapat memperoleh pekerjaan yang relevan dengan latar belakang pendidikan mereka, meskipun ada beberapa yang bekerja di bidang dengan persyaratan pendidikan yang lebih tinggi atau lebih rendah.

G. Profesi Kerja Alumni



Terkait pekerjaan atau profesi yang dijalani oleh alumni di tempat kerja mereka saat ini, sebagian besar dari mereka bekerja sebagai guru atau pengajar, terutama dalam bidang Bahasa Inggris, baik sebagai guru tetap di sekolah, tutor privat, tentor di lembaga kursus, maupun pengajar online.

Selain profesi di bidang pendidikan, ada beberapa alumni yang bekerja di bidang lain, seperti:

- Administrasi (General Affair, Sekretaris Project, Administrasi)
- Keuangan (Teller)
- Pemasaran (Staff Marketing, Sales)
- Konten & Media (Content Moderator, Jurnalis Data)
- Manajemen & Event (Freelance Wedding Organizer, MEC - Manager Edukasi Cabang)

Data ini menunjukkan bahwa profesi sebagai guru atau pengajar Bahasa Inggris mendominasi daftar, sementara beberapa individu memiliki pekerjaan di luar bidang pendidikan, baik di bidang administratif, media, maupun bisnis.

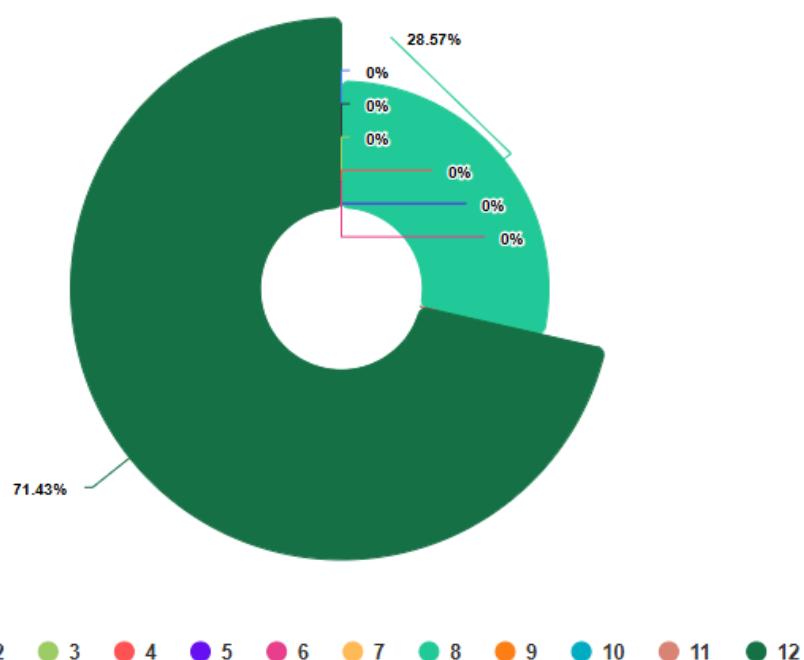
BAB V

ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi

Grafik di atas menunjukkan distribusi waktu tunggu alumni sebelum mereka melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Waktu tunggu ini direpresentasikan dalam bulan untuk memberikan gambaran seberapa cepat alumni dapat melanjutkan pendidikan setelah lulus.

Grafik Jumlah Masa Tunggu Alumni Studi Lanjut

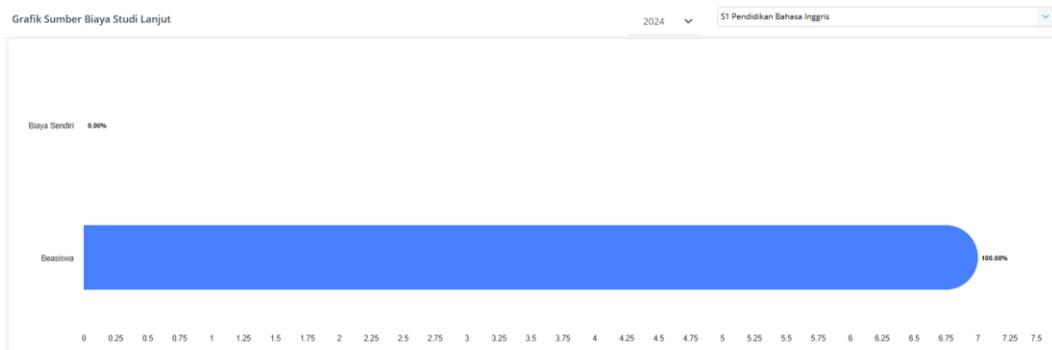


Sebagian besar alumni, yaitu 71,43%, melanjutkan studi mereka dalam waktu 3 bulan setelah lulus. Sementara itu, 28,57% alumni membutuhkan waktu 2 bulan sebelum melanjutkan studi. Tidak ada alumni yang melanjutkan studi pada waktu 1 bulan atau lebih dari 3 bulan setelah lulus, seperti terlihat dari angka 0% pada kategori lainnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris mampu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dalam waktu relatif singkat, yaitu dalam kurun waktu kurang dari 3 bulan setelah lulus. Hal ini mencerminkan kesiapan akademik yang baik dari para alumni serta kelancaran proses transisi mereka ke pendidikan lanjutan.

B. Sumber Biaya Studi Lanjut

Grafik ini menunjukkan distribusi sumber pembiayaan yang digunakan oleh alumni program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kategori sumber pembiayaan terdiri dari "Biaya Sendiri" dan "Beasiswa."



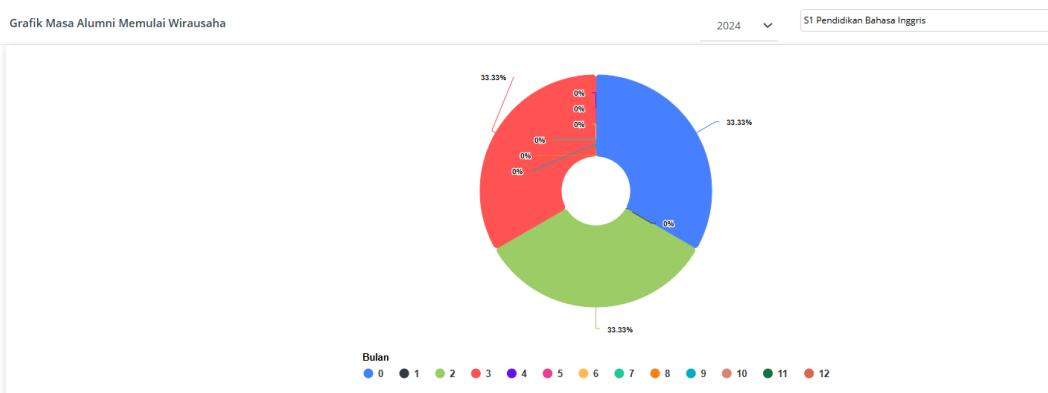
Sebanyak 100% alumni melanjutkan studi lanjutan dengan menggunakan beasiswa sebagai sumber pembiayaan utama mereka. Tidak ada alumni yang melanjutkan studi dengan menggunakan biaya sendiri, sebagaimana ditunjukkan oleh angka 0% pada kategori "Biaya Sendiri." Hasil ini menunjukkan keberhasilan alumni dalam mendapatkan dukungan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka. Hal ini dapat mencerminkan kualitas akademik yang tinggi dan kemampuan alumni dalam memenuhi persyaratan untuk mendapatkan beasiswa pendidikan lanjutan.

BAB VI

ALUMNI WIRASWASTA

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha

Grafik ini menunjukkan distribusi masa alumni program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris dalam memulai wirausaha setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Data disajikan berdasarkan bulan.

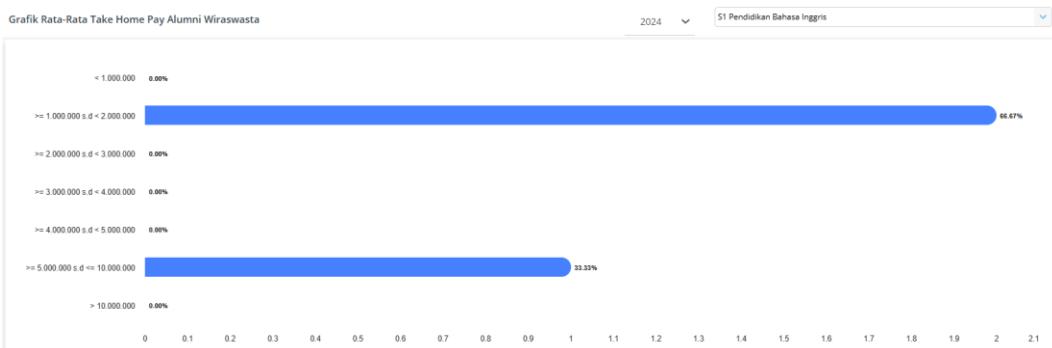


Sebanyak 33,33% alumni memulai wirausaha pada bulan pertama setelah lulus (ditandai dengan warna biru). Jumlah yang sama, 33,33%, memulai wirausaha pada bulan kedua (ditandai dengan warna hijau). Sementara itu, 33,33% sisanya memulai wirausaha pada bulan ketiga (ditandai dengan warna merah). Tidak ada alumni yang memulai wirausaha pada bulan keempat hingga bulan kedua belas, sebagaimana ditunjukkan oleh angka 0% pada bulan-bulan tersebut.

Grafik ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni yang memulai wirausaha melakukannya dalam tiga bulan pertama setelah lulus. Pola ini dapat mencerminkan kesiapan alumni untuk terjun ke dunia wirausaha segera setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta

Grafik ini menampilkan data rata-rata *take home pay* (pendapatan bersih) alumni S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang menjalankan wirausaha. Rentang pendapatan dibagi dalam beberapa kategori untuk memberikan gambaran lebih rinci.

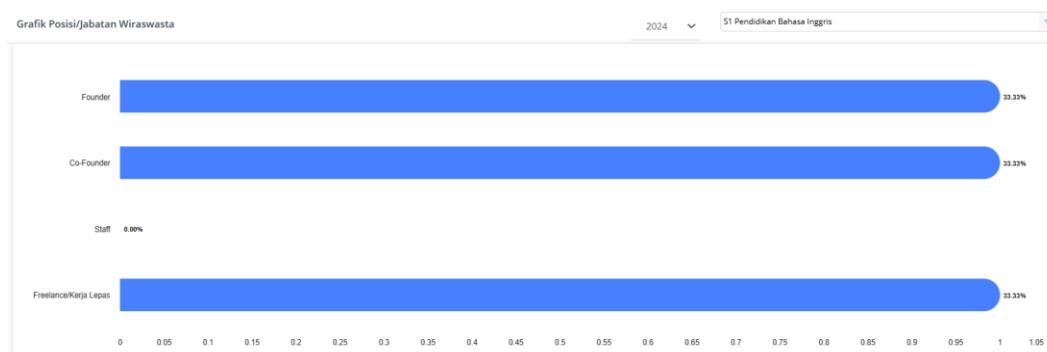


Mayoritas alumni wirausaha, yaitu 66,67%, memiliki rata-rata pendapatan bersih bulanan dalam rentang Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000. Selain itu, sebanyak 33,33% alumni memperoleh pendapatan bersih bulanan dalam rentang Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000. Tidak ada alumni yang melaporkan pendapatan di bawah Rp1.000.000, antara Rp2.000.000 hingga Rp5.000.000, atau lebih dari Rp10.000.000.

Sebagian besar alumni wirausaha berada pada kategori pendapatan bersih yang relatif menengah, yaitu Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000. Namun, terdapat sebagian alumni yang berhasil mencapai pendapatan lebih tinggi, yaitu Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000, mencerminkan keberhasilan wirausaha di kalangan tertentu. Hal ini menunjukkan potensi kewirausahaan yang beragam di antara alumni.

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta

Grafik ini menunjukkan distribusi posisi atau jabatan yang ditempati oleh alumni S1 Pendidikan Bahasa Inggris dalam dunia wirausaha pada tahun 2024. Data ini memberikan informasi terkait peran yang diambil oleh alumni dalam menjalankan usaha mereka.



Sebanyak 33,33% alumni menjabat sebagai Founder atau pendiri usaha, yang menunjukkan keterlibatan penuh dalam membangun bisnis dari awal. Persentase yang sama, yaitu 33,33%, juga tercatat sebagai Co-Founder, yang berarti mereka turut mendirikan bisnis bersama pihak lain. Selain itu, 33,33% alumni bekerja sebagai Freelancer atau pekerja lepas, menunjukkan preferensi terhadap pekerjaan yang lebih fleksibel. Tidak ada alumni yang terdata sebagai Staff dalam wirausaha, yang menandakan dominasi peran kepemimpinan dan mandiri dalam kelompok ini.

Alumni wirausaha dari program S1 Pendidikan Bahasa Inggris cenderung mengambil peran strategis sebagai pendiri (Founder dan Co-Founder) atau bekerja secara mandiri sebagai Freelancer. Tidak adanya alumni yang berposisi sebagai Staff mengindikasikan bahwa alumni lebih memilih untuk berkontribusi di tingkat kepemimpinan atau dalam kapasitas independen dalam aktivitas kewirausahaan mereka.

D. Bidang Usaha Alumni

Bidang usaha yang digeluti oleh alumni S1 Pendidikan Bahasa Inggris ada di tiga kategori utama, yakni Makanan dan Minuman, Jasa, dan Pendidikan. Bidang Makanan dan Minuman menjadi salah satu sektor yang diminati alumni, menandakan potensi mereka dalam industri kuliner. Dalam bidang jasa, hal ini mengindikasikan keterlibatan alumni dalam layanan berbasis keahlian. Dalam bidang Pendidikan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat alumni dengan bidang akademik, baik sebagai tenaga pendidik atau pengelola institusi pendidikan. Data ini menunjukkan fleksibilitas dan keberagaman minat serta keterampilan alumni dalam mengeksplorasi peluang usaha di berbagai sektor.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Tracer Study terhadap lulusan Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang cukup baik di dunia kerja. Mayoritas alumni berhasil memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, dengan masa tunggu yang relatif singkat sebelum mendapatkan pekerjaan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan telah membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri, khususnya di bidang pendidikan.

Penerapan indikator Gold Standard—yang mengukur kombinasi lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, dan berwirausaha—menunjukkan capaian yang sangat memuaskan dengan persentase sebesar 91,23%. Hasil tersebut mencerminkan bahwa target yang telah ditetapkan dalam kerangka Gold Standard telah terlampaui, di mana sebagian besar alumni berhasil mendapatkan pekerjaan (75,85%), diikuti oleh lulusan yang melanjutkan pendidikan (10,77%) dan memulai usaha sebagai wiraswasta (4,62%). Indikator ini memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program studi dalam menyiapkan lulusan menghadapi tantangan pasar kerja yang dinamis.

Dari segi kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan, sebagian besar lulusan bekerja pada posisi yang sesuai dengan gelar akademiknya. Meski demikian, terdapat lulusan yang bekerja pada posisi yang membutuhkan tingkat pendidikan lebih tinggi maupun lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa pasar kerja masih bersifat dinamis dan membutuhkan adaptasi dari para lulusan. Selain itu, penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam berbagai sektor semakin meningkat, sehingga menuntut lulusan untuk memiliki kompetensi yang lebih luas, terutama dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, komunikasi profesional, dan manajemen karier.

Temuan juga mengindikasikan bahwa sebagian lulusan menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan dinamika dunia kerja, terutama dalam aspek penguasaan keterampilan tambahan di luar kompetensi akademik utama. Sejumlah lulusan juga memilih jalur karier di luar bidang pendidikan, yang menunjukkan adanya fleksibilitas dan keberagaman peluang kerja bagi alumni.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Penguatan Kurikulum

- Menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan industri, khususnya dalam aspek teknologi dan metode pembelajaran berbasis digital.
- Memasukkan lebih banyak mata kuliah berbasis keterampilan praktis seperti komunikasi profesional, manajemen proyek, dan kewirausahaan.

2. Peningkatan Kolaborasi dengan Industri

- Memperbanyak kerja sama dengan lembaga pendidikan, perusahaan, dan institusi lainnya guna membuka lebih banyak kesempatan magang dan pengalaman kerja bagi mahasiswa sebelum lulus.
- Meningkatkan program pelatihan dan sertifikasi yang relevan untuk meningkatkan daya saing lulusan.

3. Pengembangan Karir dan Alumni

- Membangun jaringan alumni yang lebih solid untuk membantu lulusan baru dalam memperoleh informasi dan peluang kerja.
- Memperkuat layanan bimbingan karir dan job fair yang melibatkan lebih banyak mitra industri.

4. Peningkatan Soft Skills dan Digital Skills

- Menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada keterampilan komunikasi, problem solving, kepemimpinan, dan keterampilan digital.
- Mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan organisasi dan proyek berbasis komunitas guna meningkatkan pengalaman praktis mereka.

Dengan pelaksanaan rekomendasi ini, diharapkan lulusan Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris UNESA dapat semakin siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi secara optimal dalam bidangnya masing-masing.